

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Kesehatan sangat penting bagi manusia, karena tanpa kesehatan yang baik, setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari (Prasetyo, 2013 : 219). Oleh karena itu, manusia ingin berusaha menjaga kesehatannya dan salah satu cara agar kesehatan tetap terjaga dengan baik adalah melalui olahraga, salah satunya adalah olahraga berenang. Olahraga renang merupakan salah satu aktivitas fisik yang diperbolehkan dan justru dianjurkan dalam Islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “Ajarilah anak-anak kalian berkuda, memanah, dan berenang” (HR. Bukhari dan Muslim).

Berenang merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan di dalam dan permukaan air. Dikatakan berenang adalah gerakan sewaktu bergerak dalam air. Pada umumnya, melakukan gerakan dalam air dapat dilakukan tanpa menggunakan peralatan buatan. Gerakan berenang dimanfaatkan terutama pada saat mencari benda dalam air yang dalam, menangkap ikan, dan melakukan olahraga air (Rahmani, 2017:1). Berenang juga dapat dikatakan olahraga yang cukup sulit untuk dipelajari karena keterbatasannya mengetahui teknik berenang, karena olahraga ini sebagai bentuk pergerakan di dalam air. Berbeda dengan

keseharian kita sebagai manusia yang melakukan aktifitas sehari-hari di darat. Dalam olahraga berenang diperlukan beberapa sarana dan prasarana yang harus disiapkan diantaranya pakaian renang (*swim wear*), papan pelampung, topi renang, kacamata renang.

Sebagai seorang wanita cantik tidak hanya terlihat dari fisiknya akan tetapi penampilan cantik dan menarik seorang wanita juga dipengaruhi oleh kesehatan tubuhnya. Menjaga kesehatan dan kebugaran badan dapat dilakukan dengan cara berolahraga. Olahraga yang paling mudah dan gemari oleh wanita adalah berenang tak heran model pakaian renang wanita banyak tersedia di pasaran. Saat ini berenang bukan hanya sebagai sarana olahraga tetapi juga dapat sebagai moment liburan bersama teman ataupun bersama keluarga. Di dalam olahraga berenang, masyarakat pastinya harus menggunakan pakaian yang sesuai dengan kebutuhan berenang dan kebutuhan dirinya sendiri. Model baju renang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri seorang wanita, model baju renang yang disesuaikan dengan kebutuhan, agar lebih leluasa dan nyaman ketika menggunakannya.

Dalam Islam, telah memperkenalkan pula pakaian-pakaian yang seharusnya dipakai oleh kaum muslimi, terutama bagi wanita berjilbab dan hal tersebut berlaku untuk segala aktivitas. Sebagai seorang muslim harus melihat kaidah-kaidah berbusana yang sesuai dengan syari'at Islam, supaya apa yang dikenakan dapat dipertanggungjawabkan di akhirat kelak dan tidak memicu hal-hal yang tidak diinginkan. Berbeda dengan zaman sekarang banyak sekali model yang tidak sesuai dengan syari'at Islam, sebagai contoh ada model pakaian yang

dikenal dengan istilah *you can see* yang artinya kamu boleh melihat, atau bahkan ada yang rela mati-matian untuk menaikkan bagian bawahnya keatas dan yang atas rela untuk diturunkan kebawah, atau ada yang menggunakan baju yang semestinya dipakai oleh anak TK/SD (pakaian super ketat) hingga terlihatlah apa yang seharusnya tidak boleh dilihat, *naudzubillah min dzalik* (Ahmad Mustami, 2015:168).

Di Indonesia, banyak wanita muslim yang ingin berenang namun tetap ingin memakai hijabnya, sehingga mereka berusaha untuk mencari pakaian renang tertutup untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Namun kenyataannya, pakaian renang yang dijual di pasaran dapat dikatakan masih sangat ketat dibadan meskipun potongannya dibuat menutupi seluruh tubuh sehingga nampaklah lekukan tubuh yang seharusnya tidak boleh ditunjukkan di depan orang-orang yang bukan mahramnya dan hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam. Untuk itu, peneliti telah melakukan observasi lapangan kepada wanita muslim dan diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang wanita-wanita muslim yang berenang menggunakan jilbab sekaligus akan mencari solusi dari permasalahan yang mereka alami.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Medan (SMKN 7 MEDAN), merupakan sekolah menengah kejuruan bisnis manajemen dan pariwisata, dimana seperti kata Bapak Kepala Sekolah SMKN 7 Medan, Pak Amiruddin SP, MM bahwasanya jumlah siswa puteri di SMKN 7 Medan, lebih banyak dibandingkan jumlah siswa puteranya. Peneliti telah menemukan masalah yang dialami oleh siswa puteri terutama pada siswa yang beragama muslim. Peneliti menemukan

masalah tersebut disaat melaksanakan tugas mata kuliah yaitu PPL Terpadu. Saat itu peneliti beserta guru pamongnya, membawa siswa siswi SMKN 7 jurusan Akuntansi dan Administrasi Perkantoran berenang di kolam renang Selayang untuk melaksanakan pembelajaran renang rutin dua kali setiap bulannya. Disaat peneliti mulai membantu mengajar renang, peneliti melihat cukup banyak siswa puteri yang beragama muslim yang berenang dengan tetap memakai hijabnya. Ketika pembelajaran berlangsung, terlihat adanya kendala yang mereka alami dengan baju dan hijab mereka. Ketika pembelajaran beberapa siswa puteri yang berenang menggunakan hijab terlihat enggan untuk masuk ke dalam air dengan alasan karena takut kalau nanti hijabnya akan terangkat bahkan terlepas dari kepala. Mereka juga takut kalau mereka masuk ke dalam air akan menyebabkan baju yang mereka pakai akan lengket di badan karena basah dan dapat membentuk lekuk tubuh mereka. Namun karena tidak tersedianya fasilitas dari sekolah yang menyediakan pakaian berenang dan para siswa juga tidak semua memiliki pakaian renang, maka para siswa berenang menggunakan pakaian yang mereka miliki sendiri dan kebanyakan menggunakan pakaian jenis kaos.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 01 Februari 2018, kepada empat orang siswa puteri, mereka semua mengakui mengalami kendala disaat berenang menggunakan hijab. Kendala yang mereka alami diantaranya :

1. Mereka merasakan berenang menggunakan hijab dapat menutupi wajah mereka disaat mereka membuang nafas didalam air.
2. Mereka merasakan hijab mereka naik hingga keatas dada disaat mereka masuk ke air, bahkan sampai ada yang hijabnya terlepas

3. Mereka juga mengaku bahwa hijab yang selama ini mereka gunakan untuk berenang termaksud bahan yang menyerap air sehingga berat jika sudah basah.
4. Mereka merasakan berenang dengan menggunakan baju berbahan kaos sangat berat jika sudah basah.
5. Ada siswa puteri yang mengaku memiliki pakaian berenang dan menggunakan pakaian renang muslim (*muslimah swim wear*) yang model pakaiannya saat ini banyak dipasarkan, tetapi salah satu siswa puteri tersebut masih merasa kurang nyaman memakainya dikarenakan pakaian renang yang dipakainya tersebut masih terlalu ketat dibadan dan hijabnya tidak panjang hingga menutup dada.

Dari permasalahan di atas, sangat mempengaruhi minat siswa khususnya siswa puteri untuk mengikuti pembelajaran renang karena tidak adanya pakaian yang nyaman mereka gunakan pada saat berenang. Karena hal tersebut akan dapat menimbulkan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap olahraga berenang dan berdampak pada minimnya pengetahuan dan ketidakmahiran melakukan olahraga ini.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan salah satu guru penjas wanita di SMKN 7 Medan pada hari Kamis, 01 Februari 2018 yang bernama ibu Fitria Rahmadani S.Pd, mengenai siswa yang berenang menggunakan hijab. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria, beliau memaparkan bahwasanya memang ada siswa yang berenang dengan menggunakan hijab, bahkan terbilang hijabnya cukup panjang. Dan beliau juga menanyakan kepada siswa yang berenang menggunakan hijab, apakah tidak sulit

menggunakan hijab saat berenang, dan beliau menyarankan untuk lebih baik melepas hijab saja saat berenang agar tidak terhambat pergerakan selama di dalam air dan tidak mengalami kesulitan.

Bukan hanya itu, peneliti juga telah melakukan observasi pada 15 Juli 2018 di kolam renang SCC UNIMED untuk mengetahui pendapat pengunjung tentang penggunaan hijab saat berenang. Peneliti melakukan observasi dengan mewawancarai beberapa pengunjung yang berenang menggunakan hijab namun pakaian yang dikenakan belum sesuai karena baju yang dikenakan bukan merupakan pakaian renang.

Ada tiga orang pengunjung wanita muslimah yang berhasil diwawancarai peneliti saat mereka sedang berada di dalam kolam berenang. Ketiga wanita tersebut diantaranya :

1. Dwi, 19 Tahun (Mahasiswa baru di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
2. Yuni, 19 Tahun (Mahasiswa baru di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan).
3. Rini, 28 Tahun (Ibu Rumah Tangga).

Dari hasil wawancara dengan ketiga wanita muslimah tersebut terdapat informasi yang didapatkan peneliti diantaranya :

1. Mereka memaparkan bahwasanya mereka sudah sadar akan kewajibannya untuk tetap menutup aurat meskipun sedang berenang.

2. Mereka sudah terbiasa berenang menggunakan hijab namun mereka tidak memiliki baju berenang yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Mereka kurang tertarik dengan baju berenang yang dijual dipasaran dikarenakan potongan baju yang dianggap masih terlalu ketat ditubuh untuk dipakai seorang muslimah sehingga mereka merasa risih.
4. Mereka berharap adanya inovasi terbaru baju renang muslimah yang sesuai dengan syariat Islam namun tidak mengganggu pergerakan selama berenang.

Bertolak dari permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan terhadap modifikasi *muslimah swim wear* yang akan diperuntukkan sebagai solusi pemenuhan kebutuhan berpakaian muslimah pada aktivitas berenang sesuai syariat Islam sehingga aktivitas berenang dapat tetap dilakukan dengan menggunakan pakaian sesuai syari'at namun tetap dapat merasakan kenyamanan dari pakaian yang digunakannya.

Bahan yang akan digunakan pada modifikasi ini berbahan dasar kain *nylon spandex* yang merupakan salah satu jenis kain yang digunakan untuk membuat pakaian renang. Kemudian akan dirancang desain pakaian renang beserta hijabnya yang akan dibuat dan diperuntukkan untuk wanita muslim.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modifikasi *Muslimah Swim Wear* Untuk Kebutuhan Pada Aktivitas Berenang Sesuai Syariat Islam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sudah banyak wanita muslim di Indonesia yang sadar akan kewajibannya untuk menutup aurat meskipun sedang melakukan aktivitas berenang, sehingga membutuhkan pakaian renang yang nyaman ketika digunakan.
2. Masyarakat muslim yang sudah mengerti mengenai cara berpakaian yang diajarkan agama, kurang tertarik dengan baju renang yang dijual dipasaran dikarenakan potongan baju yang dianggap masih terlalu ketat ketika dipakai.
3. Minat masyarakat baik siswa sekolah maupun masyarakat umum yang dapat berkurang karena ketidaknyamanan yang dirasakan saat berenang khususnya yang beragama muslim yang menghadapi beberapa kendala saat berenang menggunakan hijab.
4. Masyarakat tidak memiliki pakaian renang yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
5. Kurangnya rasa ingin tahu masyarakat terhadap olahraga renang karena kurang adanya minat dan akan berdampak kepada minimnya pengetahuan dan berpengaruh kepada ketidakmahiran untuk melakukan olahraga ini.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu : “Pengembangan Modifikasi *Muslimah Swim Wear* Untuk Kebutuhan Pada Aktivitas Berenang Sesuai Syariat Islam”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengembangan modifikasi *Muslimah Swim Wear* untuk kebutuhan pada aktivitas berenang telah sesuai syariat Islam?
2. Bagaimana efektivitas keterpakaian *Muslimah Swim Wear* yang telah dimodifikasi sebagai pemenuhan kebutuhan berpakaian muslimah pada aktivitas berenang sesuai syariat Islam?

1.5 Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan dalam membuat dan melakukan penelitian ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan modifikasi *muslimah swim wear* yang berbeda dengan *muslimah swim wear* pada umumnya. Penelitian ini bertujuan khusus untuk dapat membantu wanita yang beragama muslim yang tetap ingin menggunakan hijab saat berenang dengan tetap menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat agama Islam dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran berenang dengan nyaman tanpa terganggu oleh pakaian renang yang digunakan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan akan dihasilkan berupa satu alat untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan wanita muslim dalam melakukan aktifitas berenang. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi *Sport Science*, merupakan karya inovatif untuk dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan berenang wanita muslim dengan nyaman dengan dilakukannya modifikasi *muslimah swim wear*.
2. Bagi masyarakat, khususnya muslimah dapat membuka wawasan dan menjadi konsumen yang selektif dalam memilih pakaian muslim yang nyaman digunakan saat berenang yang sesuai dengan syariat Islam.
3. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini merupakan karya inovasi dan kreatifitas dalam memodifikasi alat yang dapat dibanggakan dan mengangkat nama perguruan tinggi karena produk ini dapat di seajajarkan dengan produk lain dan dibuat HAKI-nya.
4. Bagi industri, dapat membuka sebuah industri usaha yang berpeluang untuk dapat dijadikan usaha sampingan bahkan usaha, dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Indonesia.
5. Bagi mahasiswa, keterlibatan dan kegiatan perancangan, pembuatan desain, pengujian, merupakan pengalaman nyata dalam bekerja mandiri maupun bekerja sama dalam rangka pengembangan diri untuk meraih kesuksesan.
6. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, referensi, dan informasi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar penelitian-penelitian lain semakin banyak yang

termotivasi untuk melakukan penelitian berupa modifikasi perlengkapan berenang.



THE
Character Building
UNIVERSITY